

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan kegiatan yang kompleks dan meliputi berbagai komponen yang berkaitan erat satu sama lain. Oleh sebab itu, apabila pendidikan ingin dilaksanakan secara terencana dan teratur, maka berbagai faktor yang terlibat dalam pendidikan harus dipahami terlebih dahulu.<sup>1</sup> Matematika merupakan salah satu pelajaran yang penting dan sebagai dasar untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain. Dengan memahami matematika seseorang akan mampu menghadapi perubahan keadaan didalam hidupnya. Dengan memahami dan mempunyai pengetahuan matematika akan memiliki kesempatan dan pilihan yang lebih banyak dalam menentukan masa depannya.

Berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar tingkat SD/MI dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi satuan pendidikan menengah menyatakan bahwa matematika merupakan universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Matematika merupakan ilmu yang selalu berkembang sesuai dengan tuntutan kebutuhan manusia akan teknologi. Oleh karena itu matematika merupakan suatu mata pelajaran yang diajarkan disetiap jenjang

---

<sup>1</sup> Sutrisno, "Berbagai Pendekatan Dalam Pendidikan Nilai Dan Pendidikan Kewarganegaraan", *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.5 (Januari,2016) ,29.

dan jenis pendidikan, sesuai dengan tingkatan kebutuhan setiap jenjang dan jenis pendidikan. Di Indonesia matematika merupakan salah satu mata pelajaran utama di jenjang pendidikan dasar, sampai dengan pendidikan menengah atas. Hal ini bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan atau keahlian berpikir tingkat tinggi, *high order thinking skill* (HOTS).<sup>2</sup>

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar matematika dari dalam dan luar yang diduga mempengaruhi hasil belajar antara lain adanya faktor keterampilan berhitung yang sangat penting dimiliki oleh siswa karena keterampilan berhitung merupakan dasar dalam perhitungan matematika.<sup>3</sup> Pada anak sekolah dasar yang sedang mengalami perkembangan dalam tingkat berfikir memerlukan stimulus untuk lebih memahami materi dalam mata pelajaran matematika agar berfikir logis dan kreatif. Dengan mengajarkan matematika secara lebih kreatif diharapkan mampu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran matematika sangat membutuhkan kejelian dan ketelitian pendidik agar peserta didik mampu menguasai pelajaran matematika.

Hal ini menjelaskan bahwa keaktifan peserta didik adalah bagian penting dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, realita di lapangan

---

<sup>2</sup> Kamarullah, "Pendidikan Matematika di Sekolah Kita", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, Vol. 1, No.1 (Juni, 2017), 22

<sup>3</sup> Rina Meida, " Hubungan Keterampilan dan Persepsi Siswa dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Se-Kecamatan Karangpucng", *Jurnal pendidikan ke-SD-an*, Vol. 2, No. 1, (September, 2015), 255

menunjukkan masih rendahnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran matematika. Banyak peserta didik yang kurang bersemangat di kelas, bahkan terlihat terlihat seperti belajar dalam keadaan terpaksa. Hal ini mengakibatkan peserta didik belum mampu memahami materi yang disampaikan guru. Jika pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan demonstrasi akan membuat peserta didik kurang aktif dan hanya mendengar penjelasan dari pendidik saja. Kegiatan seperti itu akan membuat peserta didik merasa bosan dan kurang semangat selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu, pembelajaran jika menggunakan media akan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran dari guru ke siswa sehingga materi pembelajaran dapat diterima oleh peserta didik dengan maksimal.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 1 Gondangkulon ketika wawancara dengan Ibu Wiwik sebagai wali kelas 1, yang jumlah peserta didiknya 32 anak terdiri dari 17 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan. Masih banyak kelas 1 yang mengalami kesulitan berhitung ketika melebihi angka 10. Sebagian siswa lambat dalam mengoperasikan penjumlahan bilangan cacah.

Hasil ulangan harian peserta didik tentang penjumlahan bilangan cacah menunjukkan nilai rata-rata kelas 58 ada 19 dari 32 peserta didik yang nilainya di bawah KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yakni 70 berarti

ada 40,63 % peserta didik kelas 1 mengalami kesulitan berhitung penjumlahan bilangan cacah.

Rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya guru kurang tepat dalam menggunakan metode dan penggunaan media atau alat yang belum ada, sehingga pembelajaran akan terlihat monoton. Dari penjelasan pendidik peneliti menemukan kurangnya pengembangan media pembelajaran pada peserta didik pada mata pelajaran matematika. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang sangat penting karena media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru. Oleh karena itu diperlukan media atau alat peraga untuk menunjang pembelajaran agar peserta didik dapat menguasai konsep penjumlahan bilangan cacah.

Peneliti akan menggunakan media kelereng sebagai media bantuan untuk peserta didik belajar penjumlahan matematika. Media kelereng merupakan media sederhana yang mudah didapat, mudah dibawa dan tersedia di sekitar peserta didik. Dengan menggunakan media kelereng peserta didik akan lebih mudah memahami konsep penjumlahan pada bilangan cacah. Suatu pemahaman diperoleh peserta didik melalui suatu rangkaian proses yang dilalui oleh peserta didik saat belajar dan interaksi yang terjadi saat belajar bersama orang lain, sehingga peserta didik dapat membentuk pengetahuan dan pemahaman dari apa yang dialaminya.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> M.D Siagian, "Kemampuan Koneksi Matematik Dalam Pembelajaran Matematika", *Jurnal. Mathematics And Science*, Vol. 2, No. 1 (2016), 58

Tugas guru selanjutnya untuk mengatasi hal tersebut yaitu guru membuat kondisi kelas menjadi menyenangkan ketika proses pembelajaran berlangsung. Dengan tujuan agar peserta didik tertarik dan akan lebih bersemangat dalam belajar tanpa mengeluh. Salah satu cara yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *small group discussion*. Metode pembelajaran *small group discussion* adalah proses pembelajaran dengan melakukan diskusi kelompok kecil tujuannya agar peserta didik memiliki keterampilan memecahkan masalah terkait materi pokok dan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. *Small group discussion* juga berarti proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara global dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang tertentu melalui tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat atau pemecahan masalah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan metode *small group discussion* dalam meningkatkan keterampilan berhitung penjumlahan bilangan cacah pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan media kelereng pada siswa kelas 1 SD Negeri 1 Gondangkulon?
2. Apakah dengan memanfaatkan metode *small group discussion* dapat meningkatkan keterampilan berhitung penjumlahan bilangan cacah

pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan media kelereng pada siswa kelas 1 SD Negeri 1 Gondangkulon?

### **C. Tujuan Masalah**

1. Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan metode *small group discussion* dalam meningkatkan keterampilan berhitung penjumlahan bilangan cacah pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan media kelereng pada siswa kelas 1 SD Negeri 1 Gondangkulon
2. Untuk mengetahui apakah dengan memanfaatkan metode *small group discussion* dapat meningkatkan keterampilan berhitung penjumlahan bilangan cacah pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan media kelereng pada siswa kelas 1 SD Negeri 1 Gondangkulon

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Secara teoritis peneliti dapat mengambil pengalaman yang berhubungan dengan hasil belajar matematika peserta didik melalui ketrampilan berhitung bilangan cacah menggunakan media kelereng.
  - b. Memberikan wawasan dan pengetahuan tentang pembelajaran ketrampilan berhitung penjumlahan bilangan cacah.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi sekolah
    - 1) Memberikan masukan kepada kepala sekolah untuk pentingnya menggunakan media dalam pembelajaran.

- 2) Memberikan kontribusi kepada sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran matematika.
- b. Bagi pendidik
- 1) Memberikan masukan kepada pendidik untuk menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar berlangsung.
  - 2) Memberikan masukan kepada pendidik untuk memberikan media kelereng untuk alternatif berhitung dalam pembelajaran matematika.
  - 3) Menumbuhkan semangat belajar peserta didik yang membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran di kelas
- c. Bagi peserta didik
- 1) Media kelereng memberikan kesan menarik kepada peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik tertarik mengikuti pembelajaran dengan baik.
  - 2) Peserta didik mampu menerapkan konsep operasi hitung penjumlahan bilangan cacah dalam kehidupan sehari-hari.
  - 3) Memotivasi peserta didik untuk sering berlatih berhitung penjumlahan bilangan cacah menggunakan media kelereng.
- d. Bagi peneliti

Manfaat yang diperoleh oleh peneliti yaitu agar dapat menjadi acuan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya dan memperoleh pengetahuan tentang ketrampilan berhitung

penjumlahan menggunakan media kelereng pada pelajaran matematika.

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas dapat dimunculkan suatu hipotesis tindakan penelitian yaitu, jika diterapkan metode small group discussion dalam materi penjumlahan bilangan cacah menggunakan media kelereng dapat meningkatkan keterampilan berhitung peserta didik pada mata pelajaran matematika di kelas 1 SD Negeri 1 Gondangkulon Nganjuk.

#### **F. Batasan Penelitian**

1. Peneliti hanya membahas tentang pemanfaatan model small group discussion pada pembelajaran matematika dengan menggunakan media kelereng yang tujuannya untuk meningkatkan keterampilan berhitung peserta didik serta memberikan pembelajaran yang menyenangkan di SD Negeri 1 Gondangkulon.
2. Dalam pokok bahasan yang diajarkan di SD tersebut adalah pokok bahasan tentang operasi hitung bilangan cacah.

#### **G. Definisi Operasional**

1. Media kelereng

Media kelereng sebagai alternative yang dilakukan pendidik untuk meningkatkan ketrampilan berhitung penjumlahan bilangan cacah mata pelajaran matematika menggunakan media kelereng pada siswa kelas 1 SD Negeri 1 Gondangkulon, karena dengan menggunakan media tersebut semua kegiatan pembelajaran matematika dilaksanakan



dengan suasana menyenangkan. Dengan belajar sambil bermain kelereng diharapkan peserta didik merasa belajar matematika sangat menyenangkan sehingga bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## 2. Keterampilan berhitung

Keterampilan berhitung merupakan dasar dalam perhitungan matematika. Penguasaan keterampilan dalam berhitung juga bermanfaat untuk banyak hal, seperti membantu mengatasi segala persoalan dalam kehidupan praktis sehari-hari, membantu mempermudah pemahaman konsep-konsep yang dipelajari, dan membantu mempermudah penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diminati. Penguasaan keterampilan berhitung sangat penting dimiliki oleh peserta didik. Namun, kenyataannya banyak peserta didik yang kurang dalam keterampilan tersebut. Untuk meningkatkan kemampuan berhitung bilangan cacah diperlukan strategi yang dapat memotivasi peserta didik dan meningkatkan kemampuan peserta didik agar penguasaan keterampilan berhitung bilangan cacah peserta didik menjadi optimal.

## 3. Keterampilan berhitung meningkat

Keterampilan dalam operasi hitung atau prosedur yang diharapkan dapat dikuasai peserta didik secara cepat dan tepat. Peserta didik dikatakan menguasai keterampilan apabila ia dapat menunjukkan keterampilan secara tepat, dapat menyelesaikan berbagai jenis masalah yang memerlukan keterampilan tersebut. Peserta didik juga dapat

menerapkan keterampilan tersebut dalam berbagai situasi. Keterampilan berhitung dikatakan meningkat apabila peserta didik mampu menyelesaikan soal-soal menggunakan media kelereng, selain mampu mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh pendidik, peserta didik juga diharapkan terampil mengerjakan soal menggunakan media kelereng secara mandiri. Peserta didik juga mampu menggunakan konsep dan praktik yang sudah disediakan oleh pendidik, media kelereng tersebut agar peserta didik mudah menyelesaikan konsep dan praktik.